

Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Bagi Siswa Kelas V Di Sdn 12 Kota Barat Kota Gorontalo

Dimas Prasetya¹, Basri Amin², Muhammad Sarlin³, Haris Mahmud⁴, Nur Ainun

Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo

*Email:

dimaspm71@gmail.com

basriamin@ung.ac.id

Muh.sarlin@ung.ac.id

haris.mahmud@ung.ac.id

nurainun@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Agustus 2023)

Disetujui (September 2023)

Dipublikasikan (Oktober 2023)

Kata Kunci :

Paradigma Pedagogi Reflektif, Kualitas Pembelajaran Siswa

Keywords:

Reflective Pedagogy Paradigm, Quality of Student Learning

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif bagi siswa kelas V di SDN 12 Kota Barat, Kota Gorontalo. Model Paradigma Pedagogi Reflektif adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan pemikiran reflektif dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada proses pembelajaran Siswa kelas V di SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo, tujuan penelitian ini adalah Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada Proses Pembelajaran Siswa kelas V di SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 kota barat yang berjumlah 21 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model paradigma pedagogi reflektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas V. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Siswa mengalami peningkatan minat belajar melalui penerapan model paradigma pedagogi reflektif. Mereka merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mereka memiliki peran aktif dalam mengelola pembelajaran.

Abstract

This study examines the application of the Reflective Pedagogy Paradigm Model for fifth grade students at SDN 12 Kota Barat, City of Gorontalo. The Reflective Pedagogy Paradigm Model is an approach or learning model that emphasizes the development of reflective thinking and active involvement of students in the teaching-learning process. The formulation of the problem in this study is how to apply the Reflective Pedagogy Paradigm Learning Model to the learning process of fifth grade students

at SDN 12 West City of Gorontalo City, the purpose of this research is to describe how to apply the Reflective Pedagogy Paradigm Learning Model to the Learning Process of fifth grade students at SDN 12 Kota West of Gorontalo City. This research was conducted using a case study approach with a qualitative research type. The subjects of this research were 21 students of class V at SDN 12 Kota Barat. The results of this study indicate that the application of the reflective pedagogical paradigm model can improve the quality of fifth grade students' learning. This model provides opportunities for students to be actively involved in learning, develop critical thinking skills, and build deeper understanding. Students experience an increase in learning interest through the application of a reflective pedagogical paradigm model. They feel more motivated and enthusiastic in participating in learning because the material presented is relevant to everyday life and they have an active role in managing learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan karena pendidikan adalah wadah bagi setiap orang untuk mengembangkan segala minat, keterampilan dan potensi yang dimiliki.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah membahas tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran yang didesain dengan model pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik dan dapat menemukan diri dalam kesadarannya untuk menggali pengetahuan serta nilai dengan penuh tanggung jawab. Dengan melalui pembelajaran yang demikian maka hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik tidak hanya pada ranah pengetahuan saja yakni berupa pengembangan kemampuan berpikir dan bertindak (*competence*) hati nuraninya (*conscience*) serta kehendaknya dalam berbela rasa terhadap yang lain (*compassion*) (Mernisa, 2022: 3).

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam terjadinya proses belajar mengajar sehingga guru sering terlibat dalam hal tersebut. Selain memberikan pengetahuan guru juga membimbing peserta didik serta mendorong potensi untuk membangun kepribadian peserta didik. Pendidikan bertujuan mengubah perilaku manusia yang mengalami perubahan-perubahan (Sudiyono & Karmini 2020). Guru mempunyai peran utama yakni instruktur atau fasilitator pemberi arah kepada peserta didik dengan sumber belajar baru, memfasilitasi dalam mengadakan

kontak-kontak dan memberikan bekal kepada peserta didik dengan berbagai macam sarana yang bermanfaat (Widodo & Sukarjo 2018).

Guru harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Untuk mengatasi dan membantu peserta didik agar tidak mengalami kesulitan, kejenuhan dalam pembelajaran guru harus mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif. Dan salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif yang kemudian disingkat dengan PPR.

Model paradigma pedagogi reflektif adalah pendekatan yang menekankan perkembangan pengetahuan, hati, dan karakter siswa. Kelebihan dari paradigma pedagogi reflektif yaitu kedewasaan pribadi seseorang akan cepat terolah dengan baik jika mereka dibiasakan untuk melakukan refleksi dan mengikuti pembelajaran dengan pola paradigma pedagogi reflektif. Karena inti pokok paradigma pedagogi adalah refleksi, maka paradigma ini juga dikenal dengan nama paradigma pedagogi reflektif. Pendekatan paradigma pedagogi reflektif adalah prosedur pembelajaran yang berisi interaksi peserta didik dengan materi yang dipelajarinya dengan guru sebagai fasilitator (Hasudungan, 2022: 65).

Hasil belajar peserta didik adalah nilai yang diperoleh melalui tes secara lisan maupun tes tertulis. Apabila hasil belajar siswa rendah maka menerapkan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif salah satu solusi dan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 12 Kota Barat, masalah yang muncul terlihat dari proses pembelajaran di dalam kelas yang masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan siswa hanya sebagai pendengar. Dari hal tersebut maka siswa banyak yang tidak fokus pada pembelajaran di kelas, bahkan ada yang mengganggu siswa lain, terdapat siswa yang hanya asik bercerita dengan teman sebangkunya dan pembelajaran tidak mencerminkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Model Paradigma pedagogi reflektif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran bidang studi dengan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan (Julita, 2021: 3). Pembelajaran haruslah disesuaikan dengan konteks peserta didik, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model paradigma pedagogi reflektif sangat menunjang pengembangan diri peserta

didik karena mampu mengungkapkan arti dan nilai dari apa yang sedang dipelajari. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasari & Margareta bahwa paradigma pedagogi reflektif dapat meningkatkan *competence*, *conscience* dan *compassion* pada peserta didik kelas II SD (Hartana, Setyosari & Kuswandi, 2016: 766).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti tentang penerapan model pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Pedagogi Reflektif Bagi Siswa Kelas V di SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif bukan berupa angka melainkan mengandung makna mengenai situasi sosial pendidikan Sugiyono (2015: 15). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, di mana metode ini adalah sebuah metode untuk mendeskripsikan suatu objek yang sebelum/sedang/sudah berlangsung. Metode penelitian ini berupaya mencari kebenaran ilmiah untuk memperoleh gambaran detail mengenai permasalahan yang hendak diteliti yaitu penerapan model pembelajaran paradigma pedagogi reflektif di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan beberapa instrument pengumpulan data. Untuk teknik wawancara mendalam digunakan instrument berupa pedoman wawancara, teknik observasi menggunakan lembar observasi, sementara teknik dokumentasi menggunakan alat perekam data.

Dalam penelitian kualitatif ini, akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan. Terdapat 3 tahapan utama dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu tahapan deskriptif, tahap reduksi, dan tahap seleksi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Kota Barat Kota Gorontalo. dengan jumlah guru 8 orang pengajar dan jumlah seluruh siswa 86, laki-laki 43 orang dan perempuan 43 orang. Dengan subjek penelitian siswa kelas V berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 siswi dan 12 siswa.

Bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif pada Proses Pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model paradigma pedagogi reflektif memiliki dampak yang positif bagi siswa kelas V di SDN 12 Kota Barat. Siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan pemikiran kritis, keterampilan refleksi, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka mampu mengaitkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman pribadi, mengemukakan pertanyaan yang menggugah pemikiran, dan berkolaborasi dengan teman sekelas dalam mencari pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, penerapan model ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, inisiatif, dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Mereka lebih termotivasi dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena model ini mendorong mereka untuk menjadi subjek aktif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan model paradigma pedagogi reflektif. Beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan pemikiran kritis dan refleksi diri. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya sumber daya dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan keluarga juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan model ini secara efektif, disarankan agar pihak sekolah dan guru-guru dapat memperkuat pelatihan dan pendampingan terkait penerapan model paradigma pedagogi reflektif. Dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, termasuk fasilitas dan sumber daya yang memadai, juga diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi model ini.

Hasil

1. Bagaimana Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

a. Perspektif Guru

Nilai penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif dapat beragam tergantung pada berbagai faktor, termasuk konteks sekolah, kualitas implementasi, dan dampaknya terhadap siswa. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Kepala sekolah SDN 12 Kota Barat.

“Saya menjelaskan model paradigma pedagogi reflektif dengan menggambarkan bahwa ini adalah pendekatan pembelajaran di mana mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar melalui refleksi diri dan diskusi bersama teman-teman mereka. Saya menjelaskan bahwa mereka akan diminta untuk memikirkan bagaimana mereka belajar, apa yang

mereka pelajari, dan bagaimana mereka bisa meningkatkan pemahaman mereka sendiri melalui refleksi.”

Pertanyaan yang sama juga diberikan oleh guru wali kelas V dengan pernyataan :

“Saat menjelaskan model paradigma pedagogi reflektif kepada siswa kelas V di SDN 12 Kota Barat, saya menggunakan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami. Saya menjelaskan bahwa model ini adalah cara bagi mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri.”

Hal ini menjelaskan pemahaman yang baik tentang model paradigma pedagogi reflektif dan percaya pada manfaatnya dalam pembelajaran. Guru tersebut berkomitmen untuk menerapkan pendekatan ini dan siap untuk mengubah praktik pembelajaran mereka. Mereka juga menyadari pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dan memahami bahwa dengan melibatkan siswa dalam refleksi, mereka dapat memperkuat pemahaman dan motivasi belajar siswa. Guru ini juga mengakui bahwa penerapan model paradigma pedagogi reflektif dapat membutuhkan waktu dan upaya ekstra, tetapi mereka melihat manfaat jangka panjang yang diperoleh melalui peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa.

b. Perspektif siswa

Siswa merasa diberdayakan dalam proses pembelajaran karena mereka diberi kesempatan untuk menjadi subjek aktif dalam menciptakan pemahaman. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga diajak untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan mencari pemahaman secara mandiri. Hal ini dinyatakan juga oleh salah satu siswa:

“Saya merasa model paradigma pedagogi reflektif sangat menarik karena kami diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kami diajak untuk berpikir lebih dalam, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman kami.”

Berdasarkan jawaban-jawaban contoh yang diberikan oleh siswa dalam wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa model paradigma pedagogi reflektif yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas memiliki beberapa dampak positif menurut siswa, antara lain: a) Meningkatkan keterlibatan siswa: Siswa merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka diajak untuk berpikir lebih dalam, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka; b) Mendorong refleksi dan pemahaman yang lebih dalam:

Siswa diajarkan untuk merefleksikan pembelajaran mereka dengan berbagai cara, seperti menulis jurnal, berdiskusi kelompok, atau membuat presentasi; c) Meningkatkan tanggung jawab belajar: Siswa merasa lebih bertanggungjawab terhadap belajar mereka sendiri. Model paradigma pedagogi reflektif mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dalam mencari pemahaman yang lebih dalam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan mencari cara untuk meningkatkan diri; d) Memperkuat kemampuan berpikir kritis: Dengan melibatkan siswa dalam refleksi dan evaluasi pembelajaran, model ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka diajarkan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang mereka terima; e) Meningkatkan kemampuan memberikan masukan: Siswa diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik atau masukan terkait pembelajaran. Ini memberikan mereka rasa memiliki terhadap proses pembelajaran dan membangun kepercayaan diri dalam berbagi ide, saran, dan perspektif mereka.

Kesimpulan ini didasarkan pada contoh jawaban dan pengalaman yang diharapkan siswa yang terlibat dalam penerapan model paradigma pedagogi reflektif di SDN 12 Kota Barat, Kota Gorontalo. Penting untuk diingat bahwa pengalaman siswa dapat bervariasi, dan kesimpulan yang lebih mendalam dan akurat dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan siswa yang terlibat.

2. Mengimplementasikan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

Melalui implementasi model paradigma pedagogi reflektif, siswa akan merasakan perubahan dalam cara mereka belajar. Mereka akan merasa lebih terlibat, memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran, dan mampu berpikir secara reflektif. Dengan demikian, model ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa. Hal ini juga di nyatakan oleh salah satu siswa:

“Saya merasakan perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran sebelum dan setelah diterapkannya model paradigma pedagogi reflektif. Sekarang kami lebih banyak berpartisipasi dalam diskusikelas, berbagi ide, dan melakukan refleksi atas apa yang telah kami pelajari”

Berdasarkan jawaban siswa terkait implementasi model paradigma pedagogi reflektif, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Model paradigma pedagogi reflektif mendorong

keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa merasa lebih terlibat, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan berbagi pengalaman mereka. Model ini merangsang pemikiran reflektif siswa. Mereka diajarkan untuk merenungkan pembelajaran yang telah mereka lakukan, mengidentifikasi apa yang telah dipelajari, dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi model paradigma pedagogi reflektif melibatkan diskusi dan tanya jawab yang memperkaya pemahaman siswa. Mereka memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pendapat, dan melihat berbagai sudut pandang.

Kesimpulannya, implementasi model paradigma pedagogi reflektif dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa. Mereka menjadi lebih terlibat, berpikir reflektif, aktif berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik yang membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan. Kolaborasi dengan orang tua juga ditingkatkan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik.

3. Menilai Dampak Dari Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

Dampak dari penerapan model paradigma pedagogi reflektif, termasuk keterlibatan aktif, pemikiran reflektif yang ditingkatkan, partisipasi dalam diskusi yang memperkaya pemahaman, penilaian formatif yang membantu perbaikan, dan kolaborasi yang lebih baik dengan orang tua. Hal ini juga di perjelas oleh pertanyaan salah satu siswa :

“Saya merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena guru kami secara konsisten meminta kami untuk merenungkan apa yang telah kami pelajari. Kami diajarkan untuk melihat kembali proses belajar kami dan mencari cara untuk meningkatkannya.”

Dari pandangan siswa, penerapan model paradigma pedagogi reflektif memiliki dampak positif yang dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Keterlibatan aktif: Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi, tugas kelompok, dan proyek kolaboratif, yang meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran; b) Pemikiran reflektif yang ditingkatkan: Siswa merasakan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk merenungkan dan memahami pembelajaran. Mereka diajarkan untuk melihat kembali proses belajar mereka, mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari, dan memperkuat pemahaman mereka; c) Partisipasi dalam diskusi yang memperkaya pemahaman: Siswa diberi kesempatan untuk aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pendapat. Ini memungkinkan mereka untuk melihat berbagai sudut

pandang dan memperkaya pemahaman mereka melalui interaksi dengan teman sekelas; d) Penilaian formatif yang membantu perbaikan: Siswa menerima umpan balik yang konstruktif dari guru tentang kemajuan belajar mereka. Ini membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka; e) Kolaborasi yang lebih baik dengan orang tua: Model ini melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pembelajaran. Siswa dapat berbagi refleksi mereka dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses evaluasi dan perencanaan pembelajaran. Ini memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan siswa.

Dampak-dampak ini, menurut pandangan siswa, menunjukkan bahwa penerapan model paradigma pedagogi reflektif dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, partisipasi, peningkatan diri, dan kolaborasi dalam pembelajaran.

4. Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

Menurut pandangan siswa, penerapan model paradigma pedagogi reflektif meningkatkan minat belajar mereka. Hal ini juga dinyatakan oleh salah satu siswa.

“Saya merasa minat belajar saya meningkat karena saya lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.”

Jawaban dari siswa mengenai minat belajar dalam penerapan model paradigma pedagogi reflektif dapat bervariasi. Beberapa kemungkinan jawaban dari siswa adalah: a) Siswa merasa minat belajar mereka meningkat karena mereka lebih terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran; b) Siswa merasa tertantang dan ingin belajar lebih banyak karena mereka diajak untuk berpikir secara reflektif dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi; c) Siswa merasa minat belajar mereka tumbuh karena mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi yang memperkaya pemahaman dan mendapatkan umpan balik yang membantu mereka memperbaiki pemahaman dan keterampilan; d) Siswa merasa minat belajar mereka meningkat karena mereka melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Mengimplementasikan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

Implementasi model paradigma pedagogi reflektif dalam pembelajaran melibatkan beberapa langkah. Pertama, guru perlu memberikan waktu dan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru wali kelas V.

“Saya mempersiapkan diri dengan merencanakan aktivitas dan pertanyaan refleksi yang sesuai dengan materi pelajaran. Saya juga mencari contoh- contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari- hari siswa untuk membantu mereka dalam merenungkan pembelajaran dan menerapkannya dalam konteks nyata. Selain itu, saya juga mengkaji dan memperbarui pengetahuan saya tentang model paradigma pedagogi reflektif agar dapat memandu siswa dengan baik.”

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa persiapan yang diperlukan sebelum mengimplementasikan model paradigma pedagogi reflektif dalam pembelajaran melibatkan beberapa langkah. Guru perlu menyediakan waktu dan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka. Selain itu, guru perlu mempersiapkan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan mengembangkan pemahaman mereka. Selama proses refleksi, guru juga perlu siap untuk mendengarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Pemahaman tentang model paradigma pedagogi reflektif dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif juga merupakan bagian penting dari persiapan guru sebelum mengimplementasikan model ini dalam pembelajaran.

Menilai Dampak Dari Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

Secara keseluruhan, penerapan model paradigma pedagogi reflektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Model ini mendorong pemahaman yang lebih dalam, keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar yang lebih tinggi, kolaborasi, serta pengembangan kemampuan metakognisi. Hal ini dinyatakan oleh guru wali kelas V.

“Saya menilai dampaknya melalui observasi langsung, analisis hasil tugas dan ujian, serta melalui interaksi dengan siswa dan orang tua. Saya juga melakukan evaluasi formatif dengan mendorong siswa untuk merefleksikan kemajuan mereka dan memberikan umpan balik terkait proses pembelajaran. Dengan cara ini, saya dapat melihat peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu.”

Berdasarkan jawaban yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model paradigma pedagogi reflektif memiliki dampak yang positif terhadap kemajuan belajar siswa kelas V. Dampak tersebut meliputi peningkatan pemahaman siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa, kolaborasi dan pembelajaran sosial, serta pengembangan kemampuan metakognisi.

Penerapan model ini membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan memberikan mereka keterampilan berpikir kritis yang penting. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan teman sekelas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif. Model ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan metakognisi mereka, seperti mengelola pemahaman sendiri dan mengatur waktu belajar dengan baik.

Dengan demikian, penerapan model paradigma pedagogi reflektif berkontribusi secara positif terhadap kemajuan belajar siswa kelas V. Model ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan mendukung perkembangan siswa, memungkinkan mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri, aktif, dan kritis.

Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

Penerapan model paradigma pedagogi reflektif dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran. Hal ini dinyatakan oleh guru wali kelas V.

“Ya, saya melihat perubahan dalam motivasi dan minat belajar siswa setelah menerapkan model paradigma pedagogi reflektif. Misalnya, sebelumnya ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam pelajaran Matematika, tetapi setelah merefleksikan pemahaman mereka dan melihat bagaimana kemajuan yang dapat mereka capai, minat mereka meningkat. Mereka lebih antusias untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.”

Setelah menerapkan model paradigma pedagogi reflektif, terdapat perubahan yang signifikan dalam motivasi dan minat belajar siswa seperti :a) Terlihat peningkatan partisipasi: Siswa yang sebelumnya kurang aktif atau cenderung pasif dalam pembelajaran, menjadi lebih aktif dan berpartisipasi secara aktif setelah menerapkan model paradigma pedagogi reflektif. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, berbagi pemikiran, dan terlibat dalam diskusi kelas; b) Munculnya inisiatif belajar: Siswa mulai mengambil inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan, melakukan penelitian, atau menjalankan proyek mandiri. Mereka menunjukkan minat

yang lebih besar dalam mengeksplorasi topik yang mereka pelajari, bahkan di luar lingkup pembelajaran di kelas; c) Perubahan sikap terhadap kesalahan: Siswa menjadi lebih terbuka dan tidak takut untuk melakukan kesalahan. Mereka menyadari bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar dan melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka. Mereka menerima umpan balik dengan baik dan menerapkannya untuk memperbaiki pemahaman mereka; d) Keterlibatan dalam refleksi diri: Siswa secara aktif terlibat dalam proses refleksi diri terkait pembelajaran mereka. Mereka secara kritis mengevaluasi pemahaman mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mencari cara untuk meningkatkan pemahaman mereka. Siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami dan mengembangkan kemampuan belajar mereka sendiri; e) Peningkatan antusiasme: Siswa menunjukkan peningkatan antusiasmedalam menghadiri kelas dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang jelas terhadap materi pelajaran dan mengambil inisiatif untuk mempelajari lebih lanjut di luar waktu kelas.

Secara keseluruhan, penerapan model paradigma pedagogi reflektif menghasilkan perubahan yang positif dalam motivasi dan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berani mengambil inisiatif, terbuka terhadap kesalahan, terlibat dalam refleksi diri, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran

Pembahasan

Model paradigma pedagogi reflektif adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan merenungkan proses belajar mereka sendiri. Model ini berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi, memperkuat pemahaman, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model paradigma pedagogi reflektif di kelas V di SDN 12 Kota Barat, Kota Gorontalo dapat melibatkan beberapa langkah atau komponen. Guru dapat memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan tugas reflektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, mempertanyakan pemahaman, dan mencari solusi dalam konteks pembelajaran.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan model paradigma pedagogi reflektif dapat menunjukkan berbagai manfaat bagi siswa. Beberapa manfaat yang mungkin termasuk

meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong pemikiran reflektif yang lebih dalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Model ini juga dapat memperkuat hubungan antara siswa dan guru, serta membangun kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan keluarga siswa.

Bagaimana Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

Penerapan model paradigma pedagogi reflektif secara holistik memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, merangsang pemikiran reflektif, memperkuat pemahaman, dan membangun keterampilan kolaborasi. Dalam proses ini, siswa menjadi lebih sadar terhadap proses belajar mereka sendiri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menemukan relevansi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Mengimplementasikan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

Mengimplementasikan model paradigma pedagogi reflektif melibatkan langkah-langkah yang cermat dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif, berpikir reflektif, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Berikut adalah penjelasan tentang proses implementasi model paradigma pedagogi reflektif:

- a) Rencana Pembelajaran: Rencana pembelajaran harus mencakup situasi pembelajaran yang menstimulasi pemikiran kritis dan refleksi siswa.
- b) Ciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif: Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, Guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk berpartisipasi.
- c) Aktivitas Pembelajaran yang Mendorong Pemikiran Reflektif: Implementasi model paradigma pedagogi reflektif melibatkan pemilihan aktivitas pembelajaran yang merangsang pemikiran reflektif siswa. Guru dapat menggunakan teknik seperti studi kasus, proyek kolaboratif, diskusi kelompok, atau penugasan tulisan reflektif.
- d) Pemberian Tugas Reflektif: Guru dapat memberikan tugas reflektif kepada siswa untuk membantu mereka merenungkan proses belajar mereka. Tugas ini dapat berupa jurnal refleksi, portofolio belajar, atau analisis diri. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan dan

mengevaluasi pemahaman mereka, mengidentifikasi kesulitan, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan.

- e) **Diskusi Kelompok dan Kolaborasi:** Diskusi kelompok dan kolaborasi merupakan komponen penting dari penerapan model paradigma pedagogi reflektif. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas, berbagi ide, mendebat, dan memperluas pemahaman mereka melalui perspektif yang berbeda.
- f) **Umpan Balik dan Evaluasi:** Selama implementasi model ini, guru memberikan umpan balik yang berfokus pada proses dan pemahaman siswa. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif, spesifik, dan memberi arahan kepada siswa tentang kemajuan mereka dan langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil.
- g) **Pemantauan dan Penyesuaian:** Selama implementasi model paradigma pedagogi reflektif, guru secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

Menilai Dampak Dari Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

Dengan menilai dampak dari penerapan model paradigma pedagogi reflektif memerlukan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan siswa. Evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan dan tantangan dalam menerapkan model ini, serta memberikan panduan untuk meningkatkan praktik pengajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa.

Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif

Dalam kesimpulan, penerapan model paradigma pedagogi reflektif memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Model ini mendorong minat belajar siswa dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan bermakna, serta memberikan siswa peran aktif dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri. Aktivitas yang merangsang pemikiran reflektif juga meningkatkan minat siswa dengan memperkuat rasa ingin tahu, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan memperlihatkan relevansi materi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model paradigma pedagogi reflektif dapat mempengaruhi positif minat belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil pembelajaran mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penerapan model paradigma pedagogi reflektif bagi siswa kelas V di SDN 12 Kota Barat, Kota Gorontalo adalah sebagai berikut: 1) Penerapan model paradigma pedagogi reflektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas V. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam; 2) Siswa mengalami peningkatan minat belajar melalui penerapan model paradigma pedagogi reflektif. Mereka merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mereka memiliki peran aktif dalam mengelola pembelajaran; 3) Model paradigma pedagogi reflektif memfasilitasi pembelajaran yang kolaboratif antara siswa dan guru. Interaksi yang positif antara siswa dan guru terjalin, saling memberikan umpan balik, dan mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan; 4) Siswa kelas V di SDN 12 Kota Barat, Kota Gorontalo mengalami perubahan sikap belajar yang lebih positif. Mereka menjadi lebih percaya diri, memiliki motivasi intrinsik yang kuat, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M, Chamalah, E, & Wardani, P. O. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Aka, A. K. 2016. *Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn*. Jurnal Pedagogia. Vol. 5. No. 1.
- Asyafah, A. 2019. *Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Tarbawi: Indonesian Journal of Islamic Education. Vol. 6. No. 1
- Diahwati, R, Hariyono, H, & Hanurawan, F. 2016. *Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. 1(8)
- Fathoni, B. 2020. *Pedagogi Reflektif Sebagai Pembelajaran Humanis*. HISTORIKA. Vol. 23. No. 1. <https://jurnal.uns.ac.id/historika/article/download/41239/27037> diakses pada tanggal 11 Februari 2023.
- Hakim, L. 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. 10 (1)
- Hartana, A., Setyosari, P., & Kuswandi, D. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Paradigma Pedagogi Ignatian (Reflektif) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. Vol. 1. No. 4. Diakses pada tanggal 11 Februari 2023 <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/655>

- Hasudungan, N. A. 2022. *Paradigma Pedagogi Reflektif (Ppr): Konstruksi Nilai- nilai Karakter Dalam Materi Sejarah Maritim untuk Sekolah Menengah Atas*. Education & Learning. Vol. 2.
- Hayati, F, Neviyarni, & Irdamurni. 2021. *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur*. Vol. 5. No. 1.
- Hartayu, S. T., Wijoyo, Y., & Manik, G. D. 2020. *Manajemen dan Pelayanan Kefarmasian Di Apotek dengan Menggunakan Metode Problem-based Learning dalam Kerangka Paradigma Pedagogi Reflektif*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Helmiyati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hendracipta, N. 2021. *Buku Ajar Model Model Pembelajaran SD*. Multikreasi Press: Bandung.
- Hidayah, N. 2015. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 2(1).
- Iswari. 2015. *Peningkatan Kompetensi pada Pembelajaran Tematik di Kelas III Menggunakan Model Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif di Sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 3, No. 1.
- Julita. H. 2021. *Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Kurniawan, M. I. 2015. *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 4(1), 41 - 49.
- Melissa, M. M. 2017. *Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR): Alternatif Pembelajaran Materimatik Untuk Mengembangkan Pengetahuan dan Karakter*. Teacher Training Mathematics and Science Education Universitas Sanata Dharma.
<https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/s1pkim/f113/Paradigma%20Pedagogi%20Reflektif%20%28PPR%29-Margaretha.pdf> diakses pada tanggal 10 Februari 2023.
- Mernisa. O. 2022. *Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Sikap Sosial*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Pratini, S. H. 2016. *Implementasi Paradigma Pedagogi Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Competence, Conscience dan Compassion Mahasiswa. Elementary School. 3 (1). 108-119*. <https://repository.usd.ac.id/3589/> diakses pada tanggal 9 Maret 2023
- Sakti, P. V. F. 2014. *Penerapan Paradigma Pedagogi Reflektif pada Mata Pelajaran PKN dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa akan Nilai Demokrasi Kelas V SD Negeri Sarikarya*. Skripsi. Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.
- Sudiyono, Lue, & Ni Wayan K. 2020. *Character Education Through Social Guidance For Students. Talent Development & Excellence*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. 2015. *Pembelajaran di Perguruan Tinggi Bergaya Paradigma Pedagogi Refleksi (PPR)*. Sanata Dharma University Press: Yogyakarta
- Syadiah, Naimatus. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Di MIN Sumberjati Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Talungung.

Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Fini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana: Jakartad

Wahana. P. 2017. *Mengenal Pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif Dalam Pendidikan untuk Membangun Manusia yang Cerdas dan Humania*. Prodi PGSD JIP, FKIP, Universitas Sanata Dharma. 12-27.

<http://repository.usd.ac.id/8430/1/9.%20ARTIKEL%20DI%20DIDAKTIKA%20UNY%20%28B-9%29.pdf> diakses pada tanggal 9 Maret 2023

Widodo. S. T, Renggani R. & Sukarjo. S. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen Berorientasi Civic Knowledge, Civic Disposition, Dan Civic Skill Sebagai Inovasi Dalam Mata Kuliah Pendidikan Pkn SD. Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*.